

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Beberapa tahun belakangan ini, kinerja perekonomian Indonesia sangat dipengaruhi oleh krisis ekonomi yang sedang terjadi. Ada beberapa indikator ekonomi yang menunjukkan bahwa kondisi perekonomian saat ini masih kurang mengembirakan. Indikator tersebut antara lain tingginya laju pertumbuhan penduduk dan tingginya tingkat inflasi. Selain itu, kepercayaan masyarakat kepada pemerintah dalam mengatasi masalah ini juga mempengaruhi kepercayaan investor asing dalam menanam modalnya di Indonesia. Untuk itu para investor dalam menanamkan suatu investasi, diperlukan suatu penganalisisan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan Hasibuan (2016: 113).

Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan, yang disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang wajar dapat membantu pihak manajemen untuk pengambilan keputusan secara tepat mengenai kinerja perusahaan baik di masa lalu maupun sekarang dan masa yang akan datang. Fenomena diatas menjelaskan bahwa perusahaan sebagai organisasi *Profit Oriented* untuk selalu meningkatkan kuantitas serta kualitas usahanya sehingga keuntungan yang diharapkan akan tercapai. Sebagai pihak manajemen dituntut untuk

mengantisipasi kondisi seperti ini dengan selalu mengintrospeksi kondisi perusahaan terutama dari segi *financial*, karena hal tersebut memegang kunci hidup matinya perusahaan.

Kondisi perusahaan yang harus selalu dipantau, dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan sendiri yang pada umumnya terdiri dari laporan neraca dan laporan laba/rugi. Laporan neraca dan laba/rugi ini bersifat saling berkaitan dan melengkapi. Neraca menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu, sedangkan laporan laba rugi menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama periode akuntansi. Laporan keuangan tersebut akan lebih informatif dan bermanfaat, maka pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi keuangan harus melakukan analisa terlebih dahulu. Melalui analisis laporan keuangan dapat diketahui keberhasilan tercapainya prestasi yang ditunjukkan oleh sehat tidaknya laporan keuangan tersebut, yang merupakan dasar penilaian prestasi / hasil kerja seluruh departemen atau bagian yang ada di perusahaan. Salah satu dasar yang dijadikan pertimbangan sebagai acuan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang penting bagi perusahaan. Untuk itu informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu sering digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja keuangan dimasa depan, karena banyaknya perusahaan yang sejenis mengakibatkan kebingungan investor untuk menanamkan modalnya, oleh sebab itu agar prediksi

yang dilakukan dalam penerapan pengambilan keputusan dalam mencari investor atau kepercayaan investor atas kinerja keuangan sangatlah penting untuk usaha perusahaan dalam penjualan sahamnya, maka perlu dilakukan sebuah analisis kinerja keuangan perusahaan salah satunya dengan menggunakan metode *Du Pont System*.

Metode *Du Pont* ini memberikan informasi mengenai berbagai faktor yang menyebabkan naik turunnya kinerja keuangan sebuah perusahaan, caranya sebenarnya hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih *integrative* dengan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya, dan mengurangi pos-pos laporan keuangan sampai mendetail, yaitu dengan menganalisis rasio keuangan agar perusahaan dapat mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitasnya dalam mengelola sumber daya yang perusahaan miliki sehingga perencanaan keuangannya akan lebih baik dimasa yang akan datang. Tujuan analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memutar modalnya, sehingga analisis ini mencakup berbagai rasio. *Du Pont System* ini didalamnya menggabungkan rasio aktivitas / perputaran aktiva dengan rasio laba / *Profit margin* atas penjualan dan menunjukkan bagaimana keduanya berinteraksi dalam menentukan *Return On Investment* (ROI), yaitu Profitabilitas atas aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio laba atas penjualan (*profit margin*) dipengaruhi oleh tingkat penjualan dan laba bersih yang dihasilkan. Berarti *profit margin* ini mencakup pula seluruh biaya yang

digunakan dalam operasional perusahaan. Rasio aktivitas sendiri dipengaruhi oleh penjualan dan total aktiva.

Analisis ini tidak hanya menfokuskan pada laba yang dicapai, tetapi juga pada investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Semakin besar ROI semakin baik pula perkembangan perusahaan tersebut dalam mengelola asset yang di miliknya dalam menghasilkan laba. Hal ini disebabkan karena ROI tersebut terdiri dari beberapa unsur yaitu penjualan, aktiva yang digunakan, dan laba atas penjualan yang diperoleh perusahaan. Angka ROI ini akan memberikan informasi yang penting jika dibandingkan dengan pembanding yang digunakan sebagai standart. Jadi perbandingan ROI selama beberapa periode berturut-turut akan lebih akurat.

Berdasarkan dari kecenderungan ROI ini dapat dinilai perkembangan efektivitas operasional usaha perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan. *Du Pont System* ini lebih tepat jika diterapkan pada perusahaan cabang/ divisi/ departemen/ pusat investasi. Melalui analisis ini perusahaan dapat menilai kinerja keuangan divisi/ departemen/ pusat investasinya dengan melihat efektivitas penggunaan aktiva dalam memperoleh laba bersih, sehingga pada akhirnya perusahaan pusat dapat mengambil kebijaksanaan yang tepat atas divisi / pusat investasinya. Guna melihat dan menilai tingkatan efektivitas operasional suatu perusahaan, tidak hanya menggunakan kepekaan dan ketajaman para manajer secara kualitatif , tetapi harus menggunakan metode secara kuantitatif.

Industri rokok merupakan salah satu consumer goods yang memiliki tingkat pertumbuhan permintaan yang relative lebih stabil dalam kondisi keuangan apapun, serta dalam kondisi perekonomian yang berfluktuasi rokok akan tetap dicari para konsumen terutama laki-laki karena baginya rokok sudah menjadi kebutuhan primer meskipun merugikan kesehatan, terjadinya suatu penurunan, tidak berpengaruh atas aktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal (Saraswati, 2015).

PT Gudang Garam Tbk merupakan produsen rokok kretek terkemuka di Indonesia yang memproduksi berbagai jenis produk berkualitas tinggi, mulai dari sigaret kretek linting (SKL), sigaret kretek tangan (SKT) dan sigaret kretek mesin (SKM) yang sudah tersebar luas di Nusantara maupun di dunia. PT Gudang Garam Tbk menyerap tenaga kerja yang sebagian besar terlibat dalam produksi dan distribusi. Eksistensi Perusahaan juga mendukung penghidupan petani tembakau dan cengkeh serta para pengecer maupun pedagang asongan yang tersebar di seluruh Indonesia. Diukur dari jumlah aset, hasil penjualan produk, jumlah karyawan, pajak dan cukai, serta kontribusi lainnya, PT Gudang Garam Tbk adalah perusahaan rokok nasional yang memberikan kontribusi secara signifikan bagi Indonesia.

Penelitian ini menguji bagaimana kinerja keuangan perusahaan dengan pendekatan sistem Du Pont, meliputi rasio ROI, NPM dan TATO. Penelitian ini merupakan studi kasus pada PT. Gudang Garam Tbk periode tahun 2016-2020. Dalam penelitian ini, penulis ingin menekankan atau membatasi pembahasan mengenai analisis kinerja keuangan dengan pendekatan sistem Du Pont dan rasio

yang digunakan hanya rasio aktivitas dan rasio profitabilitas karena kedua rasio tersebut digunakan pada sistem Du Pont. Laporan keuangan yang akan dianalisis atau diteliti hanya neraca dan laporan laba rugi saja periode tahun 2016-2020. Berdasarkan laporan keuangan PT. Gudang Garam Tbk periode tahun 2016-2020 penulis menemukan bahwa *Net profit after tax*, *Net sales*, dan *Total assets* mengalami kenaikan yang signifikan, namun pada tahun 2016 *Total assets* PT. Gudang Garam Tbk periode tahun mengalami penurunan sebesar 5,53%.

Tabel 1.1

Laporan Keuangan PT. Gudang Garam Tbk periode tahun 2016-2020

	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
<i>Net profit after tax</i>	6,672,682	7,775,374	7,793,068	10,880,704	7,647,729
<i>Net sales</i>	39,843,974	44,563,096	51,806,284	54,879,962	59,657,431
<i>Total assets</i>	62,951,634	66,759,930	69,097,219	78,647,274	78,191,409

Sumber :Laporan PT. Gudang Garam Tbk periode tahun 2016-2020

PT Gudang Garam Tbk (GGRM) meraih laba bersih di semester tahun 2016 sebesar Rp 6,672,682 triliun. Perolehan laba bersih ini meningkat menjadi Rp 7,775,374 triliun pada tahun 2017, meningkat menjadi Rp 7,793,068 triliun pada tahun 2018, meningkat menjadi Rp 10,880,704 triliun pada tahun 2019 dan turun menjadi 7,647,729 pada tahun 2020. Penurunan laba bersih ini dikarenakan tingginya beban pokok penjualan di tahun 2019. Sebagai informasi, kinerja keuangan perseroan kerap kali mengalami gangguan oleh tingginya bea cukai dan pajak. Pada 2018, perseroan juga membagikan deviden senilai total Rp1,9 triliun atau Rp1.000 per

lembar saham. Angka ini naik dari pembagian deviden 2017 sebesar Rp1,7 triliun atau setara Rp 880 per lembar. <http://www.investor.co.id>.

Du Pont System merupakan suatu metode yang digunakan untuk menilai efektivitas operasional perusahaan tersebut, karena dalam analisis ini mencakup unsur penjualan, aktiva yang digunakan serta laba yang dihasilkan perusahaan. Atas dasar inilah penulis mengambil judul: “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System Pada PT. Gudang Garam TBK Periode Tahun 2016-2020”.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System Pada PT. Gudang Garam TBK Periode Tahun 2016-2020?”

1.3.Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode Du Pont System pada PT. Gudang Garam TBK periode tahun 2016-2020?

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1.4.1. Bagi Peneliti

. Penelitian ini merupakan pengalaman berharga yang dapat menambah wawasan pengetahuan tentang aplikasi ilmu teori yang penulis peroleh dibangku kuliah dengan penerapan yang sebenarnya dan mencoba untuk mengembangkan pemahaman mengenai penilaian kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisis Du Pont.

1.4.2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat untuk menilai sejauh mana kinerja perusahaan dan juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk menentukan kebijakan keuangan serta dasar prediksi kondisi di masa yang akan datang.

1.4.3. Bagi investor

Investor dapat menggunakan analisis Du Pont untuk membandingkan efisiensi kinerja perusahaan yang serupa dalam sektor industri yang sama